

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Tamana Dewasa Kumendaman Yogyakarta pada tanggal 19 Juni 2015. Sekolah ini berlokasi di Jl. Kumendaman No. 9 Yogyakarta. Lokasi SMP Taman Dewasa Kumendaman ini cukup strategis dan dekat dengan sumber informasi, seperti warnet dan memiliki karakteristik masyarakat yang bermacam-macam. SMP Taman Dewasa Kumendaman juga memiliki fasilitas yang memadai seperti mempunyai 7 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan ada tetapi buku-buku tentang kespro tidak lengkap, ruang kepala sekolah, ruang Bimbingan Konseling (BK) ada tetapi guru BK tidak pernah memberikan pelajaran khusus seperti tentang kenalakan remaja ataupun tentang kesehatan reproduksi, ruang guru, ruang tamu, ruang UKS ada tetapi tidak digunakan secara maksimal, dan 1 ruang komputer ada tetapi tidak ada fasilitas internet, kantin, lapangan upacara, mushola, dan lapangan basket.

SMP Taman Dewasa Kumendaman juga memiliki jumlah guru dan karyawan yang memadai sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar. Ketenagaan di SMP Taman Dewasa Kumendaman mempunyai satu orang kepala sekolah, satu orang guru Bimbingan Konseling (BK), 15 orang guru, dan tenaga administrator. Jumlah siswanya sendiri sebanyak 109 siswa meliputi 3 kelas, yaitu kelas VII berjumlah 35 siswa, kelas VIII berjumlah 42 siswa, dan kelas IX berjumlah 32 siswa.

SMP Taman dewasa Kumendaman memiliki berbagai jenis kegiatan diantaranya yaitu, pramuka, kesenian tari, kesenian musik, dan UKS. Kegiatan dari petugas kesehatan Puskesmas belum pernah ada yang memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang pubertas dan mata pelajaran yang membahas tentang kesehatan reproduksi remaja secara lengkap.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur tentang pubertas diuraikan sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

| Umur | frekuensi | Presentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| 12 tahun | 1 | 2,8 |
| 13 tahun | 7 | 19,4 |
| 14 tahun | 17 | 47,2 |
| 15 tahun | 8 | 22,2 |
| 16 tahun | 2 | 5,6 |
| Jumlah | 35 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2015

Menurut tabel 4.1 , dapat diketahui bahwa usia responden penelitian tertinggi usia 14 tahun sebanyak 17 siswa (47,2%) dan terendah usia 12 tahun sebanyak 1 siswa (2,8%).

3. Analisa Hasil Penelitian

Analisa univariabel merupakan analisa yang menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian dan masing-masing variabel berdasarkan jenis data.

a. Tingkat Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Siswa Siswi Kelas VII Di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Kelas VII Di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

| Pengetahuan | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Baik | 20 | 57,1 |
| Cukup | 14 | 40,0 |
| Kurang | 1 | 2,9 |
| Jumlah | 35 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2015

Menurut tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang pubertas pada kelas VII Di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta tertinggi kategori baik sebanyak 20 responden (57,1%) dan terendah kategori cukup sebanyak 14 responden (40,0%) dan kategori kurang sebanyak 1 responden (2,9%).

b. Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Pubertas Pada Kelas VII Di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Pubertas Pada Kelas VII Di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

| Pengetahuan | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Baik | 16 | 44,4 |
| Cukup | 19 | 52,9 |
| Jumlah | 35 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2015

Menurut tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang pubertas tertinggi kategori cukup sebanyak 19 siswa (52,8%) dan terendah kategori baik sebanyak 16 siswa (44,4%).

c. Tingkat Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik Masa Pubertas Pada Kelas VII Di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik Masa Pubertas Pada Kelas VII Di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

| Pengetahuan | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Baik | 5 | 13,9 |
| Cukup | 26 | 72,2 |
| Kurang | 4 | 11,1 |
| Jumlah | 35 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2015

Menurut tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik masa pubertas tertinggi kategori cukup sebanyak 26 siswa (72,2%) dan terendah kategori kurang sebanyak 4 siswa (11,1%).

d. Tingkat Pengetahuan Tentang Perubahan Hormon Pada Masa Pubertas Pada Kelas VII Di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Perubahan Hormon Pada Masa Pubertas Pada Kelas VII Di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

| Pengetahuan | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Baik | 27 | 75,0 |
| Cukup | 8 | 22,2 |
| Jumlah | 35 | 100,0 |

Sumber: Data Primer 2015

Menurut tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang perubahan hormon pada masa pubertas tertinggi kategori baik sebanyak 27 siswa (75,0%) dan terendah kategori cukup sebanyak 8 siswa (22,2%).

e. Tingkat Pengetahuan Cara Mengatasi Perilaku Negatif Pada Remaja Pubertas Pada Kelas VII Di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

Tabel 4. 6
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Mengatasi Perilaku Negatif Pada Remaja Pubertas Pada Kelas VII Di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

| Pengetahuan | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Baik | 5 | 13,9 |
| Cukup | 29 | 80,6 |
| Kurang | 1 | 2,8 |
| Jumlah | 35 | 100,0 |

Sumber: Data primer 2015

Menurut tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang cara mengatasi perilaku negatif pada remaja pubertas tertinggi kategori cukup sebanyak 29 siswa (80,6) dan terendah kategori kurang sebanyak 1 siswa (2,8%).

f. Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Pada Masa Pubertas Pada Kelas VII Di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Pada Masa Pubertas Pada Kelas VII Di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

| Pengetahuan | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Baik | 24 | 66,7 |
| Cukup | 10 | 27,8 |
| Kurang | 1 | 2,8 |
| Jumlah | 35 | 100,0 |

Sumber: Data Primer 2015

Menurut tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang bahaya pada masa pubertas tertinggi kategori baik sebanyak 24 siswa (66,7%) dan terendah kategori kurang sebanyak 1 siswa (2,8%).

B. PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Pada Kelas VII Yang Mengalami Pubertas di SMP Taman Dewasa Kuendaman, Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pada kelas VII yang mengalami pubertas di SMP Taman dewasa Kumendaman Yogyakarta sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden (57,1%). Banyak tingkat pengetahuan siswa siswi tentang pubertas dengan kategori baik dikarenakan sikap dan perilaku siswa yang begitu bebas dalam pergaulan dan kurang memperhatikan peraturan yang ada disekolah, guru BK yang tidak memberikan pelajaran tentang kesehatan reproduksi sehingga siswa kurang memahami tentang masa pubertas, dan perpustakaan yang tidak mempunyai buku tentang kesehatan reproduksi khususnya pubertas. Sedangkan hasil penelitian milik Etika Desi Yogi (2012) tentang tingkat pengetahuan remaja awal tentang pubertas di SMP Muhammadiyah Karangakajen menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang pubertas dalam kategori baik yaitu 14 responden (38,9%) sama dengan peneliti, faktor yang mempengaruhi responden mempunyai kategori baik yaitu tingkat umur yang lebih tinggi.

2. Tingkat Pengetahuan pada kelas VII tentang pengertian pubertas Di SMP Taman Dewasa Kumendaman, Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang pengertian pubertas di SMP Taman Dewasa Kumendaman

Yogyakarta sebagian besar dikategorikan cukup sebanyak 19 responden (54,3%). Banyak tingkat pengetahuan siswa siswi tentang pubertas dengan kategori cukup dikarenakan lingkungan yang tidak baik bagi siswa misalnya bebas dalam pergaulan sehingga mereka ada yang terjebak dalam seks bebas dan mengakibatkan ada 4 murid yang hamil diluar nikah dan dikeluarkan dari sekolahan dan di SMP juga ada perpustakaan tetapi tidak mempunyai buku tentang kesehatan reproduksinya ada tetapi belum lengkap terutama tentang pubertas. Hasil penelitian sedikit berbeda dengan hasil penelitian milik Etika Desi Yogi (2012) tentang tingkat pengetahuan remaja awal tentang pubertas di SMP Muhammadiyah Karangjajen menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang pengertian pubertas dalam kategori kurang yaitu 21 responden (58,0%) dikarenakan responden berada dilingkungan yang kurang untuk mendapatkan informasi.

3. Tingkat Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta sebagian besar dikategorikan cukup sebanyak 26 responden (74,3%). Banyak tingkat pengetahuan siswa siswi tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan kategori cukup dikarenakan siswa kurang memperhatikan akan perubahan fisiknya, sehingga siswa masa bodoh akan perubahan pada dirinya, contohnya sering melanggar peraturan sekolah seperti tidak mempertahankan penampilan saat disekolah, dengan menggunakan baju

segaram yang tidak dimasukkan, rambut yang dicat warna warni, dan memakai sepatu yang tidak sesuai aturan. Hasil penelitian sedikit berbeda dengan milik Siti Mardiyah (2011) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan konsep diri remaja SMP N 6 Yogyakarta menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang perubahan fisik pada masa pubertas dalam kategori baik yaitu 25 responden (69,4%) dikarenakan responden sedang mengalami sendiri perubahan fisik yang terjadi pada diri mereka sendiri.

4. Tingkat Pengetahuan Tentang Perubahan Hormon Masa Pubertas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang perubahan hormon pada masa pubertas di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta sebagian besar dikategorikan baik sebanyak 27 responden (77,1%). Dikarenakan berkaitan dengan perkembangan kognitif remaja, yaitu rasa ingin tahu yang kuat remaja akan mencari berbagai sumber informasi seperti bertanya pada teman sebaya, TV, majalah, dan koran karena sebagian besar remaja malu untuk bertanya kepada orang tua atau guru untuk mendapatkan informasi tentang perubahan hormon yang terjadi pada dirinya. Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian milik Etika Desi Yogi (2012) tentang tingkat pengetahuan remaja awal tentang pubertas pada SMP Muhammadiyah Karangjaten menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang perubahan hormon pada masa pubertas dalam kategori baik yaitu 18 responden (50,0%) dikarenakan remaja banyak mencari berbagai sumber informasi remaja adalah orangtua, sehingga bagi orangtua yang berpendidikan tinggi bisa

memberikan penjelasan dan pengetahuan yang lebih luas jika anak-anak mereka bertanya yang berkaitan dengan pubertas.

5. Tingkat pengetahuan tentang Cara Mengatasi Perilaku Negatif Pada Remaja Pubertas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang cara mengatasi perilaku negatif pada masa pubertas di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta sebagian besar dikategorikan cukup sebanyak 29 responden (82,9%). Banyak tingkat pengetahuan siswa siswi tentang cara mengatasi perilaku negatif pada masa pubertas dengan kategori cukup dikarenakan sikap dan perilaku remaja yang gampang terpengaruh oleh orang lain dan kurangnya perhatian dari pihak sekolah khususnya pada guru Bimbingan Konseling (BK) yang tidak pernah memberikan pelajaran tentang kesehatan reproduksi dan pubertas sehingga muridnya mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan ingin mencoba-coba hal baru dan akhirnya terjerumus ke pergaulan bebas dan kurangnya pendidikan dan informasi tentang pubertas karena dipergustakaan hanya mempunyai sedikit buku tentang kesehatan reproduksi dan kurang lengkap. Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian milik Siti Mardiyah (2011) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan konsep diri remaja SMP N 6 Yogyakarta menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang perilaku negatif remaja dalam kategori kurang yaitu 4 responden (11,1%) dikarenakan orang tua yang kondisi ekonominya rendah lebih banyak bekerja untuk memenuhi kebutuhan

keluarga, sehingga kondisi ini memungkinkan orang tua jarang memiliki waktu luang untuk bisa memberikan informasi-informasi dan pelajaran penting yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh remaja dalam menghadapi pubertas.

6. Tingkat pengetahuan tentang Bahaya Pada Masa Pubertas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang bahaya pada masa pubertas di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta sebagian besar dikategorikan baik sebanyak 24 responden (68,6%). Banyak tingkat pengetahuan siswa siswi tentang bahaya pada masa pubertas dengan kategori baik dikarenakan meningkatnya pendidikan seorang remaja. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian milik Siti Mardiyah (2011) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan konsep diri remaja SMP N 6 Yogyakarta Yogyakarta menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang bahaya pada masa pubertas dalam kategori cukup yaitu 14 responden (38,9%) dikarenakan orang tua yang berpendidikan tinggi memiliki kesempatan dan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan tentang bahaya pada masa pubertas yang lebih luas.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan kuesioner (pertanyaan tertutup) sehingga responden hanya sebatas memilih jawaban yang tersedia, hal ini menyebabkan peneliti belum bisa mendapatkan data secara mendalam mengenai tingkat pengetahuan tentang pubertas pada kelas VII di SMP Taman Dewasa

Kumendaman Yogyakarta. Kuesioner yang hanya terdiri dari dua pilihan yaitu benar dan salah sehingga membatasi pilihan bagi responden yang ragu-ragu atau pun yang sama sekali tidak tahu. Pelaksanaan penelitian ini juga ada kekurangan dalam pengisian kuesioner. Faktor yang mempengaruhi karena dalam pengisiannya hanya di dalam ruangan kelas dan kebanyakan dari mereka ada yang kerja sama dalam mengerjakan.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA